

**PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PRAKTEK IBU HAMIL TERHADAP KEBUTUHAN
SUPLEMEN ASAM FOLAT SELAMA MASA KEHAMILAN DI PUSKESMAS
CAKRANEGARA**

**Ithnan Baqi Putra Erlangga¹, Candra Eka Puspitasari^{1,2*}, Dian Soekmawaty
Riezqy Ariendha³**

¹Program Studi Farmasi, Jurusan Ilmu Kesehatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu
Kesehatan, Universitas Mataram

²Apotek Pendidikan Universitas Mataram

³Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Stikes Yarsi Mataram

[*Email korespondensi: candrapuspitasari@unram.ac.id]

**Abstract: Knowledge, Attitudes, and Practices of Pregnant Women
Regarding the Need for Folic Acid Supplements During Pregnancy**

Anemia during pregnancy is a global health issue that affects almost half of pregnant women. Inadequate folic acid intake during pregnancy can lead to the development of pregnancy-related anemia. Furthermore, irregular prenatal care visits can result in delayed information for pregnant women. The objective of this research is to evaluate the knowledge, practices, and attitudes of pregnant women regarding folic acid supplementation. This research employs an observational analytic method with a cross-sectional approach. The research population comprises all pregnant women who visited the Cakranegara Community Health Center in May 2023, with a total of 50 respondents. The instrument used in this research is the Knowledge, Attitude, and Perceived Practices (KAP) questionnaire. Additionally, statistical analysis was conducted descriptively using Microsoft Excel and inferentially using the Spearman Rank test. The research results indicate that the average age of the respondents is 26.78 years, with the majority falling in the 26-35 age range, accounting for 42%. The average percentage score for the level of knowledge among respondents is 58.6%, indicating moderate knowledge of folic acid among pregnant women. The attitude score is 86.8%, demonstrating a positive attitude among respondents regarding the importance of folic acid. The average perceived practice level score is 81%, indicating good practical knowledge among respondents regarding the importance of folic acid. The correlation between knowledge and attitude ($r=0.415$) is moderate, knowledge and practice ($r=0.398$) show a moderately correlated relationship, and the correlation between attitude and practice ($r=0.626$) demonstrates a strong correlated relationship

Keywords: Attitude, Folic Acid, Knowledge, Practice

**Abstrak: Pengetahuan, Sikap, Dan Praktek Ibu Hamil Terhadap Kebutuhan
Suplemen Asam Folat Selama Masa Kehamilan.**

Anemia pada masa kehamilan merupakan permasalahan dalam kesehatan global yang mempengaruhi hampir setengah dari wanita hamil. Kurangnya asupan asam folat pada masa kehamilan dapat mengakibatkan terjadinya penyakit anemia pada masa kehamilan, selain itu kurangnya frekuensi kunjungan pemeriksaan kehamilan yang tidak dilakukan teratur juga dapat menyebabkan terlambatnya informasi yang diperoleh ibu hamil. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi pengetahuan, praktik dan sikap ibu hamil mengenai suplementasi asam folat. Metode Penelitian ini merupakan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung memeriksakan kehamilan di Puskesmas Cakranegara pada bulan Mei 2023, sebanyak 50 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner *Knowledge, Attitude, dan Perceived Practices* (KAP). Data yang diperoleh dianalisis secara statistik secara deskriptif menggunakan (*Microsoft Excel*)

dan inferensial menggunakan uji *Spearman Rank*. Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan usia rata-rata responden adalah 26,78 tahun dan didominasi responden dengan rentang usia 26-35 tahun (42%). Skor rata-rata persentase tingkat pengetahuan responden sebesar 58,6% yang menunjukkan pengetahuan asam folat yang moderat pada ibu hamil, skor untuk bagian sikap sebesar 86,8% yang menunjukkan sikap positif di antara responden tentang pentingnya asam folat dan untuk skor rata-rata tingkat praktik yang dirasakan sebesar 81% yang menunjukkan nilai praktik yang baik menunjukkan sikap positif di antara responden pada pentingnya folat. Nilai korelasi pengetahuan terhadap sikap ($r=0,415$) dengan hubungan moderat, pengetahuan terhadap praktik ($r=0,398$) dengan kekuatan korelasi hubungan moderat, dan nilai korelasi sikap terhadap praktik ($r=0,626$) dengan kekuatan korelasi hubungan kuat.

Kata Kunci: Asam Folat, Pengetahuan, Sikap, Praktik

PENDAHULUAN

Anemia pada masa kehamilan merupakan sebuah permasalahan dalam kesehatan global yang mempengaruhi hampir setengah dari wanita hamil. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan anemia pada kehamilan dengan parameter kadar hemoglobin (Hb) sebesar 11 g / dL atau dengan kadar hematokrit sebanyak 33% pada saat masa kehamilan (Elysium, 2015). Pada tahun 2012, diperkirakan 270.358 kematian secara global disebabkan oleh kelainan kongenital selama 28 hari pertama setelah kelahiran (3,3 kematian per 1000 kelahiran hidup). *Neural Tube Defect* (NTD) adalah salah satu kelainan yang paling serius dan paling umum (WHO, 2015). Berdasarkan laporan RISKESDAS NASIONAL (2018), di Indonesia prevalensi anemia pada ibu hamil sebanyak 48,9% dan mengalami peningkatan sejak dari tahun 2013 dengan peningkatan sebanyak 11,8% (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Menurut data Profil Kesehatan Provinsi NTB Tahun 2021 cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD) di Provinsi NTB tahun 2021 sebesar 94,69% lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2020 sebanyak 96,14%, berdasarkan data tersebut Kota Mataram berada dalam posisi paling rendah ke dua sebanyak 77,96% (Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2021).

Ibu hamil dapat mengalami anemia karena kurangnya zat besi dan asam folat saat masa kehamilan. Selain itu terdapat kesulitan mendapatkan informasi terkait asupan gizi saat

kehamilan yang disebabkan karena promosi kesehatan yang kurang atau frekuensi kunjungan pemeriksaan kehamilan yang tidak teratur yang dapat menyebabkan terlambatnya informasi yang diperoleh ibu hamil (Alemu & Umata, 2015). Anemia berperan dalam peningkatan kasus angka bayi lahir dengan berat badan rendah dan bayi stunting (Proverawati & Wati, 2017). Dalam menjaga kesehatan generasi emas selanjutnya Badan Perencanaan Pembangunan Daerah NTB (BAPPEDA NTB) mempunyai sebuah program Generasi Emas NTB 2025 (GEN 2025), yaitu membentuk generasi sehat, cerdas dan produktif. Upaya dalam pencegahan kasus stunting pada bayi sudah dapat dilaksanakan sejak dari masa awal kehamilan, Prinsipnya adalah peningkatan asupan konsumsi gizi pada ibu hamil dengan memastikan selama kehamilan mendapatkan atau mengkonsumsi makanan yang berkualitas bagi janin dan ibu hamil (Ningrum et al., 2020). Meskipun begitu pada tahun 2021 balita di NTB masih dikategorikan mengalami masalah gizi akut mengalami gizi stunting sebesar 14,09% dan mengalami masalah gizi *wasting* sebesar 5,59% (Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2021).

Penggunaan asam folat prakonsepsi di beberapa negara menunjukkan hasil yang berbeda pada tingkat pemahaman, persepsi dan perilaku pemakaian dalam hubungan dengan demografi dan sosial ekonomi yang berbeda karakteristik (Tajuddin & Yusof, 2020). Penilaian pengetahuan,

sikap, dan praktek menawarkan kesempatan untuk lebih memahami situasi tertentu dengan memberikan wawasan ke dalam determinan sosial, psikologis, dan perilaku status gizi (Yvette Macías, 2014). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menstimulasi atau merangsang terhadap terwujudnya sebuah perilaku kesehatan (Purbadewi Lindung, 2013). Menurut Hasibuan (2017) hubungan antara sikap dengan pengetahuan diperoleh akibat adanya pemahaman yang baik dengan anemia, defisiensi asam folat, dan pengalaman subjek terhadap kehamilan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Bernardo (2021) dalam menilai hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan praktik pada wanita usia subur di Filipina. Penelitian tersebut menggunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari 3 buah domain yaitu, domain kognitif (*knowledge*), domain afektif (*attitude*) dan domain psikomotorik (*perceived practice*) dengan total 20 pertanyaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan tingkat pengetahuan menunjukkan adanya korelasi moderate terhadap sikap ($r=0,700$) dan praktik ($r=0,500$), sedangkan pada domain sikap dan praktik memiliki korelasi yang lemah ($r=0,400$).

Menurut data kunjungan *antenatal care* (ANC) Dinas Kesehatan Kota Mataram 2022, total kunjungan wanita hamil ke Puskesmas Cakranegara pada tahun 2022 sebanyak 1114 kunjungan (Lanang, 2023). Berdasarkan data tersebut kunjungan wanita hamil di wilayah Cakranegara termasuk dalam tingkat yang tinggi, sehingga apabila kurangnya konsumsi asam folat pada wanita hamil dapat beresiko tinggi dalam mengandung calon bayi. Penelitian tentang hubungan konsumsi asam folat dengan tingkat pengetahuan terhadap sikap dan perilaku pada ibu hamil masih minim dilakukan di wilayah Kota Mataram, sehingga peneliti merasa perlu dilakukannya penelitian ini di Puskesmas Cakranegara pada periode bulan Mei tahun 2023.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian studi observasional dengan rancangan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Cakranegara wilayah Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan waktu pelaksanaan pada periode bulan Mei 2023 dengan responden sebanyak 50 ibu hamil. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik oleh Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Mataram dengan No: 019/UN18.F7/ETIK/2023 pada tanggal 20 Januari 2023.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pendekatan *Knowledge, Attitude, dan Perceived Practices* (KAP) yang telah dialih bahasakan ke dalam bahasa Indonesia oleh Pusat Bahasa Universitas Mataram, kuesioner telah diuji validitas (0,395-0,664) dan reliabilitas (0,890) dan telah diuji validasi expert oleh validator dengan nilai I-CVI 0,95 maka kuesioner telah valid dan reliabel. Kuesioner ini diadaptasi dari kuesioner yang telah digunakan oleh Bernardo (2022) pada wanita usia subur di Philipina.

Data yang telah didapatkan selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan analisis deskriptif menggunakan *Microsoft Excel* untuk melihat skor setiap domain dengan skor jawaban "Ya" diberi satu poin dan "Tidak" menjawab nol poin. Kemudian skor setiap domain dihitung berdasarkan nilai persen skor, nilai persen skor 30% ke bawah ditafsirkan sebagai tingkat pengetahuan yang buruk; skor 40-70% sebagai tingkat pengetahuan sedang; dan skor 80% ke atas menunjukkan tingkat pengetahuan yang tinggi tentang folat, sedangkan untuk analisis inferensial menggunakan uji *Spearman Rank* dengan aplikasi SPSS 25, kemudian hasil analisis korelasi tersebut diselaraskan dengan tabel interpretasi korelasi koefisien *Spearman Rank* menurut pendapat D.A. de Vaus (2002).

HASIL

Berdasarkan penelitian hasil data yang telah didapatkan antara lain: data

demografi, nilai pengetahuan, sikap, praktik, skor rata-rata KAP dan korelasi KAP.

Tabel 1. Data Demografi Responden, n=50.

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur	17-25 tahun	18	36
	26-35 tahun	21	42
	36-45 tahun	11	22
Status	Belum menikah	3	6
	Menikah	47	94
Agama	Islam	41	82
	Hindu	9	18
Status Pendidikan	Tidak tamat SD	1	2
	SD	3	6
	SMP	5	10
	SMA/SMK	25	50
	D3	2	4
	D4	1	2
	S1	12	24
Pekerjaan	S2	1	2
	Pelajar/Mahasiswa	2	4
	PNS	1	2
	Wirausaha	6	12
	Pegawai Swasta	8	16
	Buruh	1	2
	Tidak Bekerja	3	6
Ibu Rumah Tangga	29	58	
Kepemilikan Rumah	Rumah Pribadi	24	48
	Tempat tinggal gratis	2	4
	Sewa	5	10
	Tinggal bersama orangtua/mertua	19	38
Kepemilikan Kendaraan	Ya	40	80
	Tidak	10	20
Terdapat Akses Listrik	Ya	49	98
	Tidak	1	2
Terdapat Akses Pasar	Ya	34	68
	Tidak	16	32
Berkebun dan beternak di pekarangan rumah	Ya	6	12
	Tidak	44	88

Jarak antara rumah dengan fasilitas kesehatan terdekat	<5 km 5-10 km >10 km	27 15 8	54 30 16
Sedang mengkonsumsi vitamin asam folat dan zat besi	Ya Tidak	35 15	70 30

Berdasarkan data yang didapat diketahui usia rata-rata responden sebesar 26,78 tahun yang di dominasi oleh responden dengan rentang usia 26-35 tahun dengan mayoritas ibu hamil sudah menikah dan tinggal bersama pasangan. Tiga perempat dari responden beragama Islam dan sisanya beragama Hindu, separuh dari responden setidaknya telah memiliki tingkat pendidikan sampai SMA. Sekitar 10% mencapai tingkat pendidikan sekolah menengah, 4% telah mencapai pendidikan D3 dan 2% telah mencapai pendidikan D4, 24% setidaknya telah mencapai pendidikan perguruan tinggi dan 2% telah mencapai pendidikan pascasarjana, sementara 8% sisanya tidak memiliki pendidikan formal atau setidaknya telah mencapai tingkat sekolah dasar. Hampir separuh dari responden tidak bekerja dan menjadi ibu rumah tangga sebanyak 64%. Sebanyak 24 responden memiliki rumah pribadi, 2

responden mendapatkan tempat tinggal gratis, 5 responden tinggal di rumah sewa dan 19 responden tinggal bersama orangtua/mertua. Untuk kepemilikan kendaraan sebanyak 80% memiliki kendaraan dan 20% tidak memiliki kendaraan, hampir seluruh responden memiliki akses listrik dan 2% tidak memiliki akses listrik. Tiga perempat dari responden memiliki akses pasar dekat rumah dan 32% tidak terdapat akses pasar di dekat rumah. Sebanyak 12% berkebun dan beternak di pekarangan rumah dan mayoritas responden tidak berkebun dan beternak. Jarak antara rumah responden dengan fasilitas kesehatan terdekat, sebanyak 27 responden kurang dari 5 km, 15 responden 5-10 km dan lebih dari 10 km 8 responden. Sepertiga dari responden sedang megkonsumsi vitamin asam folat dan zat besi dan sisanya sebanyak 14 responden sedang tidak mengkonsumsi asam folat.

Tabel 2. Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Terhadap Asam Folat.

Pengetahuan	Jawaban	
	Ya (%)	Tidak (%)
Apakah anda pernah mendengar tentang folat atau asam folat?	80	20
Apakah anda memiliki pengetahuan tentang folat atau asam folat?	56	44
Apakah anda mengetahui bahwa folat berasal dari sayuran berdaun hijau?	62	38
Apakah anda mengetahui bahwa folat adalah vitamin B9?	40	60
Apakah anda mengetahui bahwa folat penting bagi wanita di usia subur?	62	38

Apakah anda mengetahui bahwa wanita di usia masa subur harus memiliki kadar folat yang normal dalam darah sebelum hamil?	64	36
Apakah anda mengetahui bahwa kadar folat yang rendah dalam darah dapat menyebabkan kelainan bawaan pada bayi?	60	40
Apakah anda mengetahui bahwa kadar folat yang rendah dalam darah dapat menyebabkan kematian pada janin?	46	54
Apakah anda mengetahui berapa tingkat kecukupan folat dalam darah bagi seorang wanita di masa reproduksinya?	52	48
Apakah anda mengetahui bahwa suplementasi folat penting di kalangan wanita usia subur?	64	36

Sebanyak 80% pernah mendengar asam folat dan lebih dari setengahnya memiliki pengetahuan tentang asam folat. Mayoritas ibu hamil mengetahui asam folat berasal dari sayuran berdaun hijau walupun 60% ibu hamil tidak mengetahui folat adalah vitamin B9, serta folat penting bagi wanita usia subur dan mengetahui wanita usia subur harus mengkomsumsi asam folat. Sebagian besar ibu hami mengetahui kadar folat

yang rendah dalam darah dapat menyebabkan kelainan bawaan pada bayi sedangkan 54% tidak mengetahui kadar folat yang rendah dapat menyebabkan kematian pada janin. Sebagian besar responden mengetahui kadar kecukupan folat dalam darah pada wanita di masa reproduksinya dan mengetahui bahwa suplementasi folat penting dikalangan wanita usia subur.

Tabel 3. Frekuensi Tingkat Sikap Responden Terhadap Asam Folat.

Sikap	Jawaban	
	Ya (%)	Tidak (%)
Saya percaya bahwa kandungan folat yang tidak memadai di dalam makanan dan status folat yang rendah selama kehamilan dapat menyebabkan kelainan bawaan dan kematian pada bayi.	80	20
Saya percaya bahwa suplementasi asam folat penting bagi wanita usia subur	88	12
Saya percaya bahwa asupan sayuran berdaun hijau yang sering dikonsumsi dapat berkontribusi pada kadar folat normal dalam darah.	90	10
Saya yakin, selain sayuran berdaun hijau, ada sumber makanan lain yang mengandung folat dan asam folat.	84	16

Saya percaya bahwa penting bagi wanita pada usia reproduksi untuk mempertahankan tingkat folat yang cukup dalam darah.	92	8
--	----	---

Hampir seluruh ibu hamil memiliki tingkat pemahaman sikap yang baik akan asam folat. Sebagian besar ibu hamil percaya kandungan folat yang tidak memadai di dalam makanan dan status folat yang rendah selama kehamilan dapat menyebabkan kelainan bawaan dan kematian pada bayi, serta percaya asam folat penting bagi wanita usia subur. Mayoritas ibu hamil percaya

bahwa asupan sayuran berdaun hijau yang sering dikonsumsi dapat berkontribusi pada kadar folat normal dalam darah dan sumber makanan lain yang mengandung folat dan asam folat. Mayoritas percaya bahwa penting bagi wanita pada usia reproduksi untuk mempertahankan tingkat folat yang cukup dalam darah.

Tabel 4. Frekuensi Tingkat Praktik Yang Dilakukan Tentang Asam Folat.

Praktik yang Dilakukan	Frekuensi Jawaban	
	Ya (%)	Tidak (%)
Saya percaya bahwa saya mampu mempertahankan tingkat folat yang normal dalam darah.	86	14
Saya sangat percaya bahwa saat ini kadar folat dalam darah saya dalam batas normal.	88	12
Saya percaya bahwa saya harus mengkonsumsi suplemen asam folat meskipun saya tidak hamil	60	40
Saya tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang folat dan asam folat.	84	16
Saya percaya bahwa dengan pengetahuan yang tepat tentang makanan yang kaya akan folat, saya dapat mengetahui makanan apa yang dapat saya konsumsi untuk mempertahankan kadar folat yang normal dalam darah.	88	12

Mayoritas ibu hamil memiliki tingkat praktik yang baik terhadap asam folat, dimana ibu hamil percaya mampu mempertahankan tingkat folat yang normal dalam darah dan percaya saat ini mampu mempertahankan kadar folat

dalam darah berada dalam batas normal. Sebagian besar responden percaya bahwa harus mengkonsumsi suplemen asam folat meskipun tidak hamil dan mayoritas tertarik mempelajari lebih lanjut tentang folat dan asam folat.

Tabel 5. Skor Rata-rata KAP.

Variabel	Rata-rata	Interpretasi
Pengetahuan	58,6	Sedang
Sikap	86,8	Tinggi
Praktik	81,2	Tinggi

Skor rata-rata nilai sikap sebesar 86,8% dengan interpretasi tinggi, nilai praktik sebesar 81,2% dengan interpretasi tinggi, dan nilai pengetahuan sebesar 58,6% dengan interpretasi sedang.

Tabel 6. Analisis Korelasi Skor KAP Pada Folat.

Variabel	Koefisien korelasi (r)	Kekuatan korelasi
Pengetahuan dan Sikap	0,415	Hubungan Moderat
Pengetahuan dan Praktik	0,398	Hubungan Moderat
Sikap dan Praktik	0,626	Hubungan Kuat

Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap dan praktik maupun sikap dan praktik. Hubungan yang paling kuat adalah antara nilai sikap dan praktik dengan nilai $r = 0,626$ kekuatan korelasi kuat.

PEMBAHASAN

Pada penelitian yang telah dilakukan didapatkan data sosiodemografi responden ibu hamil dengan usia rata-rata responden 26,78 tahun yang di dominasi usia 26-35 tahun, dimana menurut Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Masyarakat (2016) usia perkawinan pertama wanita yang ideal adalah lebih dari 20 tahun. Tiga perempat dari responden (41 responden) beragama Islam dan sisanya (9 responden) beragama hindu, selama penelitian tidak didapatkan responden beragama lain di puskesmas Cakra. Hal ini sesuai dengan data sensus Kota Mataram pemeluk agama di wilayah Cakranegara didominasi oleh agama Islam terbanyak dan agama hindu terbanyak kedua menurut data jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Kecamatan Cakranegara tahun 2021. Sebagian besar dari responden telah

Nilai skor rata-rata persentase responden domain pengetahuan adalah

memiliki tingkat pendidikan hingga SMA. Hal tersebut dapat disebabkan oleh pernikahan dini yang masih dilakukan oleh masyarakat NTB, pernikahan dini di lingkungan remaja cenderung memiliki dampak negatif terhadap sosial ekonomi, mental/psikologis, fisik, terutama bagi kesehatan reproduksi sang remaja tersebut (Pohan et al., 2017). Separuh dari responden tidak bekerja dan menjadi ibu rumah tangga. Sebagian besar responden memiliki tempat tinggal pribadi yang telah dilengkapi dengan akses listrik dan hampir seluruhnya memiliki kendaraan pribadi. Mayoritas dari responden memiliki akses pasar dan fasilitas kesehatan dekat dari rumah dengan jarak kurang dari 5 km. Sebanyak 12% responden berkebun dan beternak di pekarangan rumah dan sisanya tidak berkebun dan beternak. Sebagian besar dari responden sedang mengonsumsi vitamin asam folat dan zat besi. sebesar 58,6%, yang dimana mencerminkan tingkat pengetahuan

yang moderat tentang asam folat. Menurut Notoatmodjo (2013) dalam Herawati (2019), pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indera yang dimilikinya. Sebanyak 80% responden pernah mendengar tentang folat atau asam folat, sebagian responden mengetahui bahwa folat berasal dari sayuran hijau namun masih ada responden yang tidak mengetahui bahwa asam folat merupakan nama lain dari vitamin B9. Hal ini dapat terjadi akibat tenaga kesehatan yang telah melakukan promosi kesehatan dan penyebar luasan komunikasi, informasi dan memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya ibu hamil tentang mengkonsumsi asam folat (Anggraini et al., 2021).

Sebagian besar responden telah mengetahui folat dan suplementasinya

Nilai skor rata-rata untuk domain sikap adalah sebesar 86,8% yang mana menunjukkan sikap positif di antara responden pada pentingnya folat. Di antara responden sebanyak 6% menunjukkan sikap negatif terhadap folat, dan 8% menunjukkan sikap netral, dan 86% menunjukkan sikap positif. Mayoritas percaya kandungan folat yang tidak memadai selama kehamilan dapat menyebabkan cacat lahir dan kematian pada bayi, sebanyak 88% percaya suplemen asam folat penting bagi wanita di usia subur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Hasibuan (2017) tentang Pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam mengonsumsi asam folat di klinik Pratama Sarinah Pekanbaru tahun 2016,

Nilai skor rata-rata untuk tingkat praktik yang dirasakan dihitung sebesar 81% yang dimana menunjukkan praktik yang baik. Sebanyak 86% responden menganggap bahwa mereka dapat mempertahankan kadar folat normal dalam darah, serta 88% menganggap kadar folat dalam darah saat ini dalam batas yang normal dan 60% menganggap harus tetap mengkonsumsi suplemen asam folat bahkan ketika sedang tidak hamil. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

penting bagi wanita usia subur, sehingga wanita usia subur harus memiliki kadar folat yang normal sebelum masa kehamilan. Kesadaran ibu hamil dalam pengkonsumsian asam folat sangat membantu penstabilan tubuh, karena ibu hamil sangat rentan mengalami anemia janin menurut Juanda (2011) dalam Zahria Arisanti & Sari (2022). Mayoritas percaya kekurangan folat dapat menyebabkan cacat lahir, tetapi hanya 46% yang tahu kekurangan folat juga bisa menyebabkan kematian pada janin. Konsumsi asam folat pada ibu hamil ini penting bagi pertumbuhan janin, apabila ibu hamil kurang mengkonsumsi asam folat maka dapat menyebabkan risiko terjadinya NTD yaitu *spina bifida* dan kelainan saraf lainnya (Nurhalimah et al., 2021). Tabel 2 merangkum hasil penilaian sikap per poin pertanyaan yang diajukan.

dari hasil penelitian tersebut menunjukkan sikap yang baik dalam mengonsumsi asam folat dipengaruhi keinginan untuk mencegah anemia dan menjaga kesehatan ibu dan janin. Mayoritas responden mempercayainya penting bagi wanita usia subur untuk mempertahankan status folat normal dalam tubuh. Hal ini sesuai dengan penelitian Khadijah (2016), dimana kurangnya konsumsi asam folat biasanya terjadi pada masyarakat yang pengetahuan dan sikap nya rendah, sehingga semakin banyak yang percaya asam folat penting maka semakin baik pula nilai sikap ibu hamil. Tabel 3 merangkum hasil penilaian sikap per poin pertanyaan yang diajukan.

Ayu Sari (2022) dalam penelitian menggunakan data sekunder dari SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) 2017, dimana nilai praktik ibu hamil menunjukkan lebih dari setengah ibu di Indonesia tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah. Persentase kepatuhan konsumsi tablet tambah darah juga dapat dipengaruhi oleh cakupan pemberian tablet tambah darah yang belum mencapai target sesuai dengan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan (RENSTRA)

Tahun 2015-2019. Apalagi mayoritas responden ibu hamil Puskesmas Cakranegara menunjukkan minat untuk mempelajari lebih banyak tentang folat dan asam folat dan mayoritas setuju bahwa dengan pengetahuan yang tepat tentang sumber makanan yang kaya akan folat mereka akan mampu mempertahankan kadar folat yang normal dalam darah. Hal ini sesuai dengan penelitian Suh NchangMugyia at al., (2016) di Rumah Sakit Baptis EtougEbe Yaounde, dimana praktik ibu hamil dapat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu hamil tentang gizi, sikap dan kepercayaan tentang makanan yang menjadi kebiasaan dimakan oleh ibu hamil, selain itu sosial ekonomi keluarga, budaya, kepercayaan, faktor psikologis ibu hamil juga ikut berpengaruh terhadap praktik ibu hamil. Tabel 4 merangkum respon per pernyataan dalam kuesioner untuk tingkat yang dirasakan praktik yang berhubungan dengan folat dan asam folat. Korelasi umur dengan domain pengetahuan, sikap dan praktik menunjukkan hubungan yang kurang berarti terhadap asam folat, dimana semakin cukup umur responden maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang menjadi lebih matang dalam berpikir, sehingga semakin matang umur seseorang semakin matang pula pemikirannya soal kesehatan, termasuk terhadap asam folat (Perpustakaan Nasional RI, 2013).

Status pendidikan memiliki hubungan lemah terhadap pengetahuan dan sikap dan memiliki hubungan kurang berarti dengan praktik, hal ini sesuai dengan penelitian Makkiyah (2021), dimana pengetahuan asam folat yang rendah tidak berhubungan dengan pendidikan dan umur. Pekerjaan memiliki hubungan lemah terhadap ketiga domain, hal ini tidak sesuai dengan penelitian Febriana & Sulaeman (2014) dimana semakin tinggi tingkat pendidikan, maka peluang mendapatkan pekerjaan, pendapatan, serta pengetahuan tentang gizi akan semakin meningkat.

Akses pasar memiliki hubungan lemah dengan sikap dan praktik sedangkan tidak memiliki hubungan untuk pengetahuan. Menurut Depkes RI (2000), dengan memiliki wawasan ilmu yang luas akan mempermudah mendapatkan akses informasi serta kemudian menerapkannya terhadap perilaku dari gaya hidup yang sehat. Akses pasar dapat membantu memberikan informasi tentang makanan yang sehat dan bergizi serta membantu gizi ibu hamil dengan makanan sehat mengandung folat. Sumber makanan yang kaya kandungan asam folat dapat berasal dari ragi, hati, ginjal, sayur-sayuran berwarna hijau, kembang kol, brokoli. Susu, daging, ikan, dan beberapa jenis buah-buahan juga mengandung asam folat dalam jumlah yang cukup (Pramono et al., 2022). Berkebun dan beternak memiliki hubungan kurang berarti dengan ketiga domain, sehingga dapat dikatakan ketiga domain tersebut tidak berhubungan dengan ibu hamil yang berkebun dan beternak. Sebaliknya, menurut Hudaya (2021), untuk memenuhi kebutuhan pangan harian dapat dilakukan dengan kegiatan berkebun dan berternak (Gardening for Food), sehingga dapat menjaga kadar folat dalam tubuh.

Jarak antara rumah dengan fasilitas kesehatan memiliki hubungan lemah terhadap pengetahuan dan sikap sedangkan tidak memiliki hubungan pada praktik, hal ini tidak sesuai dengan penelitian Eldawati (2015), bahwa terwujudnya sikap menjadi suatu praktik yang nyata diperlukan faktor pendukung antara lain adanya fasilitas atau sarana dan prasarana kesehatan. Ibu hamil yang sedang mengkomsumsi vitamin asam folat dan zat besi memiliki hubungan yang moderat dengan pengetahuan sedangkan memiliki hubungan kurang berarti terhadap sikap dan praktik, hasil yang sama didapatkan pada penelitian sebelumnya oleh Nisa & Handayani (2019), dimana terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap terhadap konsumsi suplemen asam folat.

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman Rank diperoleh nilai korelasi moderate pada pengetahuan terhadap sikap ($r= 0,415$) maupun praktik ($r= 0,398$). Selain itu, terdapat hubungan yang kuat antara sikap dan praktik ($r= 0,626$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang moderat pada pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Cakranegara terhadap sikap dan praktik mengenai penggunaan asam folat. Sementara itu, nilai sikap ibu hamil memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan praktik terhadap asam folat. Hal ini sesuai dengan penelitian Nisa & Handayani (2019) dimana hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap terhadap konsumsi suplemen asam folat dengan kejadian anemia, dimana ibu hamil dengan pengetahuan rendah yang tidak mengkonsumsi suplemen asam folat mempunyai peluang 12-13 kali mengalami kejadian anemia pada kehamilan. Korelasi pengetahuan dengan praktik didapatkan hasil hubungan moderat yang berarti memiliki hubungan yang cukup. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Chandra (2019) dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa tingkat pendidikan seorang ibu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam kehidupannya, oleh karena itu orang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku ibu hamil di Puskesmas Cakranegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Alemu, T., & Umata, M. (2015). Reproductive and obstetric factors are key predictors of maternal anemia during pregnancy in Ethiopia: Evidence from demographic and health survey (2011). *Anemia*, 2015. <https://doi.org/10.1155/2015/649815>
- Anggraini, M., Nababan, D., & Silitonga, E. (2021). Nalysis Of Education And Support Of Midwife On The Compliance Of Pregnant Women In Consuming Folic Acid In Puskesmas Simpang Tiga Sub-District Bukit Bener Meriah Regency. In *Journal of Healthcare Technology and Medicine* (Vol. 7, Issue 2).
- Ayu Sari, S. D. (2022). Determinan Praktik Ibu Hamil Dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah Di Indonesia (Analisis Data SDKI 2017). *Journal Of Nursing And Public Health*, 10(2), 1–8.
- Bernardo Aiza. (2021). Assessment of Knowledge, Attitude and Perceived Practices on the Importance of Folate Among Filipino Women of Child-bearing Age in the Province of Batangas. *Acta Medica Philippina*, 119–127. <https://doi.org/10.47895/amp.vi0.1462>
- Chandra, F., Junita, D. D., & Fatmawati, T. Y. (2019). Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Status Anemia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(04), 653–659. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i04.398>
- De Vaus, D. (2002) *Surveys in Social Research*. 5th Edition, Routledge, London
- Dinas Kesehatan Provinsi NTB. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi NTB Tahun 2021*. 101.
- Eldawati, S. (2015). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Dengan Praktik Perawatan Masa Nifas Di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Bulan Januari-Maret 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 3(3), 228–237.
- Elysium. (2015). The global prevalence of anaemia in 2011. *Who*, 1–48. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/177094>
- Febriana, R., & Sulaeman, A. (2014). Kebiasaan Makan Sayur dan Buah

- Ibu Saat Kehamilan Kaitannya Dengan Konsumsi Sayur dan Buah Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 9(2), 133–138.
- Hasibuan, E. R. (2017). Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Asam Folat. *Jurnal Endurance*, 2(3), 245. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i3.1856>
- Herawati, C., Kristanti, I., Selviana, M., & Novita, T. (2019). Peran promosi kesehatan terhadap perbaikan pengetahuan, sikap, dan perilaku membuang sampah pada siswa sekolah menengah atas. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Hudaya, R., Margana, D. B., Hasanah, R., & ... (2021). Rancangan Agromedia dalam Program Gardening for Food Pondok Pesantren Rasana Rasyidah Garut. *Prosiding Industrial ...*, 4–5. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs3.1.2/proceeding/article/view/2674/2067>
- Jumlah Penduduk berdasarkan Agama yang dianut di Kecamatan Cakranegara 2021. (15 Desember 2022). Diambil 7 Juli 2023, dari <https://www.data.mataramkota.go.id/dataset/jumlah-penduduk-berdasarkan-agama-yang-dianut-di-kecamatan-cakranegara-2021/resource>
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). Laporan Nasional RISKESDAS 2018.
- Khadijah, S. (2016). Hubungan anemia dan usia pada ibu hamil dengan kejadian abortus inkomplit di rsam bukittinggi. *Endurance*, 1(October 2016), 158–166. <https://doi.org/http://doi.org/10.22216/jen.v1i3.1683>
- Makkiyah, F., Susantiningsih, T., Zulfa, F., & Setyaningsih, Y. (2021). Tingkat Pengetahuan Konsumsi Asam Folat Pada Wanita Reproduksi Untuk Mencegah Penyakit Neural Tube Defect. *Ikraith-Abdimas*, 4(1), 177–180, E-ISSN 2654-7546.
- Nchangmugyia A, Tanya A, Njotang P, Ndombo P. Knowledge and Attitudes of Pregnant Mothers towards Maternal Dietary Practices During Pregnancy at the Etoug-Ebe Baptist Hospital Yaounde. *Heal Sci Dis*. 2016;17(2):24– 9.
- Ningrum, N. P., Hidayatunnikmah, N., & Rihardini, T. (2020). Cegah Stunting Sejak Dini dengan Makanan Bergizi untuk Ibu Hamil. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(4), 550–555. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i4.5616>
- Nisa, S., & Handayani, T. (2019). Konsumsi Suplemen Asam Folat oleh Ibu Hamil di Puskesmas Naras Tahun 2017. *Jurnal Endurance*, 4(3), 570. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i3.3215>
- Nurhalimah, S., Sopiha, P., & Ridwan, H. (2021). Hubungan Kekurangan Asam Folat Ibu Hamil Dengan Risiko Terjadinya Spina Bifida Pada Bayi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 9(2), 311–315.
- Pohan, N. H., Kebidanan, A., & Bagan, U. (2017). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Terhadap Remaja Putri. *Jurnal Endurance*, 2(3), 424–435. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i3.1172>
- Pramono, Y., Handayani, I., Legowo, A., Nisa, F., Nisa, A., Sharatri, A., & Puspita, D. (2022). Mengapa Belum Mendapat Keturunan? UNDIP Press Semarang.
- Purbadewi Lindung, U. Y. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 2(April), 31–39.
- Suhartama, I. G. L. N. B. (2022). Personal interview.
- Tajuddin, N. A., & Yusof, A. Y. (2020). Regarding Folate Intake Among Female Students. *International Journal of Public Health and Clinical Sciences*, 7(1), 45–57.

- Yvette Macías, G. P. (2014). Guidelines for assessing nutrition-related knowledge, attitudes and practices. Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Zahria Arisanti, A., & Sari, M. L. (2022). Manfaat Asam Folat Bagi Ibu Hamil dan Janin. *Jurnal Sehat Masada*, XVI(NOMOR 1), 9–17.